

KRITIK EPISTEMOLOGI TAFSIR KONTEMPORER

(Studi atas Kritik Jamal al-Banna terhadap Beberapa Pemikir al-Qur'an
Kontemporer)



Oleh:

Saifuddin, S.Ud.

NIM: 1420510108

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA



PENGESAHAN

Tesis berjudul : KRITIK EPISTEMOLOGI TAFSIR KONTEMPORER (Studi atas Kritik Jamal al-Banna terhadap Beberapa Pemikir al-Qur'an Kontemporer)

Nama : Saifuddin, S.Ud.

NIM : 1420510108

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **KRITIK EPISTEMOLOGI TAFSIR KONTEMPORER (Studi atas Kritik Jamal al-Banna terhadap Beberapa Pemikir al-Qur'an Kontemporer)**

Nama : Saifuddin, S.Ud.


NIM : 1420510108

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ahmad Rafiq, Ph.D.

Pembimbing : Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.

Penguji : Dr. phil. Sahiron Syamsudin, M.A. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 14.30-15.30 WIB

Hasil/Nilai :

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saifuddin, S.Ud.
NIM : 1420510108
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016
Saya yang menyatakan,



Saifuddin, S.Ud.
NIM. 1420510108

PERNYATAAN BEBAS PELAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saifuddin, S.Ud.

NIM : 1420510108

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2016
Saya yang menyatakan,



Saifuddin, S.Ud.
NIM. 1420510108

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KRITIK EPISTEMOLOGI TAFSIR KONTEMPORER
(Studi atas Kritik Jamal al-Banna terhadap Beberapa Pemikir al-Qur'an Kontemporer)

Yang ditulis oleh:

Nama : Saifuddin

NIM : 1420510108

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

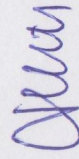
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2016

Pembimbing,



Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.

NIP. 19690120 1997031 001

ABSTRAK

Kritik epistemologi tafsir lumrah dilakukan oleh pegiat tafsir, yang satu mengkritik dengan berpijak pada epistemologi tafsir klasik, sedangkan sebagian mengkritik epistemologi tafsir klasik dengan pijakan epistemologi tafsir kontemporer. Hal menarik dari kritik Jamal ialah ketika dia mengkritik epistemologi tafsir klasik, ia juga mengkritik epistemologi tafsir kontemporer. Penulis tertarik, mungkinkah ada yang baru dalam pijakan ilmu tafsir, karena model kritik seperti ini jarang penulis temukan.

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*liberary reseach*) dengan mengkaji beragam data terkait dengan tema penelitian, baik yang bersal dari sumber utama (*primary sources*) maupun sumber pendukung (*secondary sources*) dan kajiannya disajikan secara eksplanatoris-analisis. Teori yang menjadi pijakan ialah epistemologi tafsir. Dalam bahasan epistemologi ada tiga hal; sumber, metode dan validitas. Persentuhan teori ini dengan epistemologi tafsir pernah dilakukan oleh Abdul Mustaqim dalam beberapa bukunya, dan saya gunakan untuk menganalisa kritik Jamal. Data-data yang menyangkut pemikiran kritik epistemologi tafsir kontemporer ditelusuri dari tulisan Jamal al-Banna sendiri sebagai sumber utama (*primarys ources*) atau objek matrial, yaitu kitab *Tafsir-al-Qur'an Baina al-Qudama>wa al-Muhaddisn*.

Hasil penelitian menunjukkan, kritik Jamal terhadap epistemologi tafsir kontemporer lebih banyak tertuju pada metode yang dibangun oleh mufassir kontemporer tersebut. Namun sebelum itu Jamal juga mengkritik secara general para mufassir klasik, seperti yang disimpulkan Jamal, bahwa karya mufassir klasik cenderung pada tiga aspek yang menurut Jamal tidak menggambarkan tafsir yang ideal. Tiga aspek tersebut ialah, *Pertama*: Orientasi bahasa (*al-lughawiyyun*), *Kedua*: Orientasi sektarian (*al-madzhabiyyun*), *Ketiga*: Orientasi riwayat (*al-ikhbariyyun*). Sedangkan kritiknya terhadap mufassir kontemporer dari tiga prinsip epistemologi tafsir, kritik Jamal lebih terfokus pada metodologi perorangan mufassir. Ada empat mufassir kontemporer yang dikritik epistemologinya oleh Jamal. *Pertama*, kritik kepada Amin al-Khuli: Salah satu kritiknya terhadap pendekatan sastra yang digagas oleh Amin, menurut Jamal sangat sulit diterapkan, karena metode ini membutuhkan penguasaan lima prinsip yang cukup sulit saat ini dikuasai, bahkan Amin akan “teraniaya” oleh prinsip-prinsip yang diterapkan itu. *Kedua*: Muhammad Syahrur, menurut Jamal, kesetiaan Syahrur pada metode linguistik dan indikasi kosa kata dan akarnya menggiringnya pada penafsiran yang abai terhadap konteks al-Qur'an itu sendiri. *Ketiga*, Arkoun, sikap Arkoun yang memperlakukan al-Qur'an sebagai teks *turats*, sebagaimana dilakukan oleh para orientalis, menurut Jamal, secara artifisial bisa dikatakan sebagai perlakuan orang yang tidak “beriman” bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah. *Keempat*, Nasr Hamid Abu Zaid, menurut Jamal Nasr Hamid tidak lagi beranggapan al-Qur'an yang ada sekarang sebagai teks suci yang berasal dari Allah, melainkan telah terkemas dalam bahasa Arab yang notabene merupakan instrumen budaya. Selain itu, Pendekatan sastrawi yang dilakukan Nasr terhadap al-Qur'an tidak pas, karena menurut Jamal, al-Qur'an mempunyai sifat yang unik yang tidak dipunyai oleh kitab-kitab selain al-Qur'an. Dan yang terakhir, Jamal mengkritik orientalis: menurut Jamal, Mereka menjadikan al-Qur'an layaknya teks sastra murni, dan pada gilirannya, mereka gagal mendekati al-Qur'an sekalipun dalam konteks sastra, karena dimensi sastrawi al-Qur'an yang sangat kontras dengan teks-teks lainnya.

Di akhir bukunya Jamal memberikan penawaran penafsiran yang menurut Jamal ideal. Jamal selalu mendorong bagi generasi mufassir untuk selalu berevolusi dengan al-Qur'an. Karena dia terinspirasi dari hadis nabi “ *berovolusilah dengan al-Qur'an* ” . “Revolusi al-Qur'an”

merupakan kehadiran kembali makna-maknanya yang revolusioner yang mendamba perubahan sebagaimana digagas oleh Nabi. Tidak sebagaimana umumnya, ia berinteraksi dengan al-Qur'an tanpa "senjata" apapun; bukan sebagai studi dan anti-metodologi tertentu. Agenda utamanya ialah membiarkan teks al-Qur'an berbicara sendiri sehingga memunculkan semangat revolusioner.

Keyword: epistemologi, kritik, metode, tafsir.



Motto

"أثيروا القرآن \ ثوروا القرآن"

الحديث



Persembahan

Kupersembahkan karya ini untuk:

Abah dan Ummi tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung "revolusi" penulis,

Penjaga kalamullah,

Yang paling berjasa merevolusi penulis, UIN SUKA Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Ba ^ʾ	B	Be
3	ت	Ta ^ʾ	T	Te
4	ث	sa ^ʾ	S	es titik di atas
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha ^ʾ	H{	ha titik di bawah
7	خ	Kha ^ʾ	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	za	Z	zet titik di atas
10	ر	Ra ^ʾ	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
13	س	Si ^ḥ	S	Es
14	ش	Syi ^ḥ	Sy	es dan ye
15	ص	Sa ^ḍ	S{	es titik di bawah
16	ض	Da ^ḍ	D{	de titik di bawah
17	ط	Ta ^ḍ	T{	te titik di bawah
18	ظ	Za ^ḍ	Z{	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	Ge
21	ف	Fa ^ʾ	F	Ef
22	ق	Qa ^ḥ	Q	Qi

23	ك	Kaḥ	K	Ka
24	ل	Laḥ	L	El
25	م	Maḥ	M	Em
26	ن	Naḥ	N	En
27	و	Waḥ	W	We
28	هـ	Haḥ	H	Ha
29	ء	Hamzah	...'	Apostrof
30	ي	Yaḥ	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

C. *TaḥMarbutah*

Transliterasi untuk *TaḥMarbutah* ada dua macam, yaitu:

1. *TaḥMarbutah* hidup

TaḥMarbutah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathah*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullah*
زكاة الفطر ditulis *zakat-al-fitr*

2. *TaḥMarbutah* mati

TaḥMarbutah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*
جزية ditulis *jizyah*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- a. *Fathah* dilambangkan dengan a
contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*
- b. *Kasrah* dilambangkan dengan i
contoh: فهم ditulis *fahima*
- c. *Dammah* dilambangkan dengan u
contoh: كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- a. *Fathah* + Ya mati ditulis T
Contoh: أيديهم ditulis *aidihim*
- b. *Fathah* + Wau mati ditulis au
Contoh: تورات ditulis *taurat*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathah* + alif, ditulis a (dengan garis di atas)
Contoh: جاهلية ditulis *jabiliyyah*

b. *Fathah* + alif maqshid ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh: *يسعي* ditulis *yas'a*

c. *Kasrah* + ya mati ditulis i (dengan garis di atas)

Contoh: *مجيد* ditulis *majid*

d. *Dammah* + wau mati ditulis u (dengan garis di atas)

Contoh: *فروض* ditulis *furud*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال).

Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: *القران* ditulis *al-Qur'an*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: *السنة* ditulis *as-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: *الماء* ditulis *al-Ma'*

تاويل ditulis *Ta'wil*

أمر

ditulis

Amr



KATA PENGANTAR

الحمد لله منزل الكتاب، الهاد الى الصواب، والصلاة والسلام على خير من أوتي الحكمة وفصل الخطاب.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk kepada kebenaran. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan buat baginda nabi Muhammad saw.

Berkat rahmat Allah, penulis, dengan segala keterbatasan, akhirnya mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Tentunya, penulisan tesis ini tidak terlepas dari ulur tangan berbagai pihak. Karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Abah dan Ummi yang telah berjuang dengan penuh kesabaran mendidik penulis dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya.

Penulis juga ucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr.Yudian Wahyudi, MA.Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Begitu juga kepada Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kepada Ibu Rof'ah, M.A., Ph.D. dan Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menghaturkan terimakasih juga yang tinggi kepada Bapak Dr.Ahmad Baidowi, M.Si. selaku pembimbing tesis penulis. Di tengah padatnya kegiatan dan kesibukannya mengajar di Pasca Sarjana dan di S1, beliau tetap berlapang dada mengoreksi kata demi kata dan halaman demi halaman tesis ini. Terima kasih atas bimbingan serta motivasi dari Bapak.

Demikian juga ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen pengajar di Konsentrasi Studi Quran dan Hadis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah menginspirasi serta memberikan ‘spirit keilmuan‘ yang sangat berarti bagi penulis. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.

Terakhir penulis haturkan rasa terimakasih kepada adik-adik saya di IKMP, HIMAM Yogyakarta, ALISA, semoga karya ini bisa menjadi penyemangat bagia kalian. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan di kelas SQH-B dan teman-teman SQH-A. Dan sahabat-sahabat di Rumah Peradaban Cabang Yogyakarta, Abdul Malik, Parluhutan Siregar, Asep Nasrullah, Baihaqi, dan Faidul Akbar yang selalu bersedia berbagi ilmu dan pengalaman hidup, thanks untuk kalian.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi al-Qur’an, khususnya bagi para pegiat kajian kajian tafsir al-Qur’an. *Amin ya rabb al-‘alamin.*

Yogyakarta, 10 Juni 2016
Penulis

Saifuddin
NIM. 1420510108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAKSI	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: TINJAUAN UMUM EPISTEMOLOGI TAFSIR	18
A. Epistemologi Tafsir.....	19
1. Sumber Penafsiran	22
2. Metode Penafsiran	23
3. Validitas Penafsiran.....	35

a) Teori Korespondensi (<i>the correspondence theory of truth</i>)	36
b) Teori Koherensi (<i>the coherence theory of truth</i>)	36
c) Teori Pragmatik (<i>the pragmatic theory of truth</i>)	37
B. Munculnya Kritik dalam Epistemologi Tafsir	37

BAB III: JAMAL AL-BANNA DAN KITAB TAFSIR AL-QUR’AN BAINA AL-QUDAMA WA AL-MUHADDISIN40

A. Biografi Jamal al-Banna	40
B. Karya-karya Jamal al-Banna	43
C. Latar Utama: Agenda “Revolusi al-Qur’an”	48
D. Epistemologi Tafsir Kontemporer (yang Dikritik oleh Jamal al-Banna)	50
1. Epistemologi Tafsir Amin Al-Khulli	50
2. Epistemologi Tafsir Muhammad Syahrur	63
3. Epistemologi Tafsir Muhammad Arkoun	74
4. Epistemologi Tafsir Nasr Hamid Abu Zaid	89

BAB IV : KRITIK JAMAL DALAM KITAB TAFSIR AL-QUR’AN BAINA AL-QUDAMA WA AL-MUHADDISIN 111

A. Kritik epistemologi tafsir	111
1. Orientasi bahasa (<i>al-lugawiyun</i>)	113
2. Orientasi sektarian (<i>al-mazhabiyun</i>)	116
3. Orientasi riwayat (<i>al-ikhbariyun</i>)	119
4. Kritik Jamal al-Banna terhadap epistemologi tafsir kontemporer dalam kitab <i>tafsir al-Qur’an baina al-Qudama wa al-muhaddisin</i>	120
1. Kritik pada Epistemologi tafsir Amin al-Khulli	1

2. Kritik pada Epistemologi tafsir Muhammad Syahrur	1
29	
3. Kritik pada Epistemologi Tafsir Orientalis dan Posmodernism	13
5	
4. Kritik Jamal pada Epistemologi Tafsir Muhammad Arkoun	13
8	
5. Kritik Jamal pada Epistemologi tafsir Nasr Hamid Abu Zaid	14
1	
B. Tawaran Jamal al-Banna terhadap Wacana Studi al-Qur'an Kekinian	144
1. Revolusi al-Qur'an	144
2. Melacak Jejak Reformisme dan Dekonstruksi dalam Agenda "Revolusi alQur'an" Jamal al-Banna	14
6	
BAB V : PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran-saran	158
DAFTAR PUSTAKA	159
CURRICULUM VITAE	164

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Tabel kritik Jamal pada epsitemologi tafsir Amin al-Khuli.....	127
Tabel II	: Tabel kritik Jamal pada bangunan epsitemologi tafsir Syahrur..	134
Tabel III	: Tabel kritik Jamal pada epsitemologi tafsir Orientalis dan Posmodernisme.....	137
Tabel IV	: Tabel kritik Jamal pada bangunan epsitemologi tafsir Mohammad Arkoun.....	139
Tabel V	: Tabel kritik Jamal pada bangunan epsitemologi tafsir Nasr Hamid.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian terhadap al-Qur'an selama ini telah dilakukan dari berbagai macam segi, terutama dari segi penafsirannya. Dilihat dari produknya, dapat disimpulkan bahwa penafsiran selalu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan sejak al-Qur'an diturunkan hingga sekarang. Banyak literatur tafsir yang telah ditulis dengan berbagai macam perspektif, metode, serta diajarkan dengan aneka cara.¹ Keberagaman dalam penulisan literatur tafsir tersebut dalam wacana studi al-Qur'an telah melahirkan apa yang disebut dengan istilah "mazhab-mazhab tafsir".²

Sesuatu bisa dikatakan mazhab bagi seseorang, jika cara atau jalan tersebut menjadi ciri khasnya.³ Begitu halnya dengan istilah mazhab tafsir dalam kajian al-Qur'an, suatu karya tafsir, misalnya, bisa dikatakan tafsir filosofis jika pendekatan atau jalan yang digunakan adalah filsafat. Sebenarnya para penafsir terdahulu tidak menamakan tafsirnya dengan aliran-aliran atau

¹Ayatullah Sayyid Kamal Faghih Imani, *Nural-Qur'an: An Elightening Comentary into the Ligh of the Holy Qur'an* (Iran: Imam Ali Public Librery, 1998), hlm.6.

²Lihat beberapa karya pemerhati kajian tafsir al-Qur'an. Seperti, Muhammad Husain al-Dzahabi yang telah menulis *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, (Kairo: Dar al-Kutb al-Hadisah, 1961), Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir: dari klasik hingga kontemporer* terj. M. Alike Salamullah (dkk.) (Yogyakarta: eLSAQ, 2006), Abdul Mustaqim, *Madzāhib al-Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Nun Pustaka Yogyakarta, 2003).

³Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Pres, 2012)., hlm. 3.

mazhab tertentu. Pemberian label “mazhab” terhadap produk-produk penafsiran itu, dilakukan oleh para peneliti atau ulama berikutnya, setelah mencermati karakteristik metode pendekatan, epistemologi serta corak penafsirannya.⁴

Ada banyak teori dari para ahli dalam memetakan aliran-aliran tafsir. Masing-masing teori tertentu punya sudut pandang yang berbeda dalam melakukan kategorisasi dan pemetaan.⁵ Sebut saja pakar ‘*ulum al-Qur’an* Jalaluddin al-Suyuti untuk perwakilan era klasik, di era kontemporer ada ‘Abd al-Hayy al-Farmawi, sampai di kalangan orientalis yang diwakili oleh tokoh semacam Ignaz Goldziher serta tokoh orientalis lainnya.

Kecenderungan tipologi penafsiran klasik sampai pertengahan diwakili di antaranya oleh tiga corak utama. Pertama, corak *al-lugawiyun* (bahasa), penafsir klasik dengan kecenderungan bahasa ini berusaha mencapai rahasia-rahasia kemukjizatan al-Qur’an lewat bahasa, dari susunan redaksi serta rahasia sastra lainnya.⁶ Kedua, *al-mazhabiyun*, corak tafsir klasik ini mempunyai kecenderungan sektarianisme. Jenis ini berusaha menjadikan al-Qur’an sebagai instrumen ampuh dalam melegitimasi pandangan-pandangan mereka.⁷ Ketiga, *al-ikhbariyun* atau riwayat, penafsiran model ini sepenuhnya bersandar pada riwayat transmisional yang berasal dari Nabi dan sahabat.⁸

⁴Ibid., hlm. 5.

⁵Ibid., hlm. 30

⁶Jamal al-Banna, *Tafsir al-Qur’an bayna al-Qudama wa al-Muhdisin*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Islamy, 2003), hlm. 55.

⁷Ibid., hlm. 98.

⁸Ibid., hlm. 155.

Seiring perkembangan zaman yang begitu cepat, globalisasi informasi, kecanggihan teknologi dan keterbukaan berpikir yang semakin dianggap bernilai, pada gilirannya membawa setiap orang untuk menyadari kembali, memikirkan kembali, bahkan merevisi kembali banyak pendapat maupun sikap yang semula dianggap tidak terjangkau.⁹ Termasuk yang mengikuti perkembangan ini adalah wacana pembumian al-Qur'an dengan tafsirnya. Beberapa tafsir klasik dianggap sudah tidak bisa menjawab permasalahan abad ini, begitu pula tafsir modern dengan segala kekurangannya. Pada kondisi seperti inilah bermunculan para pembaharu yang tergerak untuk melakukan telaah ulang terhadap tafsir di era kontemporer.

Dalam hal ini, kecenderungan tafsir kontemporer pada dasarnya lebih akomodatif terhadap perangkat-perangkat analisis modern seperti hermeneutika. Dalam hal ini, beberapa metode dan produk yang dihasilkan juga tidak terlepas dari beberapa perangkat-perangkat tersebut. Kajian-kajian yang dilakukan orientalis terhadap al-Qur'an dan beberapa pemikir al-Qur'an kontemporer dari kalangan Islam sendiri seperti Nasr Hamid Abu Zayd dengan gagasan "al-Qur'an adalah produk budaya (*muntaj al-sḥaqafy*)"-nya, merupakan perwakilan kecenderungan ini.

Salah satu perwakilan kritikus tafsir di era kontemporer adalah Jamal al-Banna (1920-2013). Tokoh yang lahir di Mesir tersebut merupakan adik bungsu

⁹Fakhrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani, antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2007), hlm. 2.

dari Hassan al-Banna, penggagas gerakan *al-Ikhwān al-Muslimūn*.¹⁰ Meski sempat berguru pada Hasan, tapi ia tidak sepenuhnya sama dalam bergagasan, berbeda dengan kakak kandungnya, ia merepresentasikan seorang pemikir Islam yang rasional, humanis, egaliter, feminis, dan anti-otoritarian. Bisa dilihat dari beberapa karyanya, Semangat yang melandasi perjuangannya adalah kecenderungan yang kuat pada pembaharuan Islam serta penolakan terhadap taklidisme.

Ia memiliki ketertarikan khusus kepada studi al-Qur'an. Pada tahun 1983, ia menerbitkan buku *al-'Audah ila al-Qur'an*. Di dalamnya ia menyatakan bahwa “kembali” kepada al-Qur'an merupakan solusi utama dalam mengatasi krisis kaum muslimin. Dalam hal ini, ia kemudian menginisiasi sebuah gagasan yang disebut “*Taswīr al-Qur'an*”¹¹ atau merevolusikan al-Qur'an dengan terlebih dahulu melakukan “kritik” terhadap tradisi penafsiran yang telah ada. Gagasan tersebut terutama dituangkan dalam dua karya utamanya tentang al-Qur'an, *Tafsīr al-Qur'an baina al-Qudama>wa al-Muhaddisīn*. Usianya yang cukup panjang memungkinkannya untuk menyaksikan perkembangan paling mutakhir dalam tradisi penafsiran al-Qur'an sebelum menggagas proyek “revolusi al-Qur'an” tersebut.

¹⁰ “Gamal al-Banna”, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Gamal_al-Banna, diakses 19 Oktober 2015

¹¹ Gagasan ini sebagaimana tertuang lengkap dalam bukunya dengan judul yang sama. Jamal al-Banna, *Taswīr al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Islamy, 2000)

Hal yang sangat menarik dari al-Banna selain yang telah saya sebutkan adalah bahwa ia tidak hanya mengkritik epistemologi tafsir klasik, tapi juga mengkritik beberapa pemikir al-Qur'an sezamannya seperti Nasr Hamid, Muhammad Arkoun, Muhammad Syahrur, dan tokoh lainnya. Selain itu, secara epistemologis, ia juga memiliki sebuah kontribusi yang signifikan dengan menggagas sebuah metode tafsir yang cenderung "anti-metode" yang bisa dikatakan memiliki artikulasi yang sama dengan epistemologi anarkis-nya Feyerabend.¹²

Kajian tentang karya al-Qur'an Jamal al-Banna tidak mendapat porsi yang cukup masif sebagaimana kajian terkait aspek pergerakan dan kajian yurispudensi-nya. Dalam banyak hal, studi al-Qur'an Jamal al-Banna>masih membuka ruang yang luas untuk dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menyajikan secara khusus kritik Jamal al-Banna> terhadap epistemologi tafsir kontemporer yang diwakili oleh beberapa pemikir al-Qur'an kontemporer dan kontribusi atau sumbangsih yang ditawarkannya dalam konteks metode tafsir al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam dua karyanya *Tafsir al-Qur'an baina al-Qudama>wa al-Muhaddisin* dan *Tašwiṭ al-Qur'an*.

¹²Ketika menawarkan teori anarkis, kerangka metode yang ditawarkan oleh Jamal hampir serupa dengannya. Dalam pandangan Feyerabend, tidak ada metodologi ilmu yang selama ini dikemukakan mencapai kesuksesan, sehingga ia menawarkan teori apa saja bisa digunakan untuk mempengaruhi perubahan ilmiah. Selain itu, kebebasan individu juga dikemukakan oleh Feyerabend, sehingga siapapun boleh berpendapat walaupun objeknya adalah al-Qur'an. Lihat Akhyar Yusuf Lubis, *Paul Feyerabend* (Yogyakarta: Teraju, 2003), hlm. 97.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk membatasi masalah, penelitian ini mengambil dua pokok rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah kritik Jamal al-Banna terhadap epistemologi tafsir kontemporer?
2. Apa tawaran Jamal al-Banna terhadap studi al-Qur'an kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mengungkap beberapa kritik Jamal al-Banna terhadap epistemologi tafsir kontemporer.
2. Mengeksplorasi tawaran epistemologi Jamal al-Banna terhadap studi al-Qur'an kekinian.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan tafsir al-Qur'an khususnya di Indonesia, serta memberikan tawaran-tawaran epistemologi baru yang sangat diperlukan dalam menafsiri al-Qur'an. Selain itu keberanian kritik epistemologi yang dilakukan Jamal ini diharapkan menjadi contoh bagi generasi mufassir seperti kita untuk tidak segan-segan mengkritik epistemologi tafsir-tafsir yang lain.

D. Kajian Pustaka

Aktifitas kajian kritik epistemologi seorang tokoh memang telah banyak dilakukan dalam dunia akademik dan semua itu mempunyai fokus pembahasan masing-masing. Agar penelitain ini terhindar dari plagiasi serta meminimalisasi terjadinya duplikasi, maka sebelum melangkah lebih jauh, penulis telah melakukan penelusuran berbagai pustaka yang mengkaji dan membahas karya-karya Jamal al-Banna serta refrensi-refrensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penulis belum menemukan tulisan-tulisan yang secara khusus membahas kritik epistemologi tafsir oleh Jamal al-Banna terhadap epistemologi tafsir kontemporer. Hal ini, mungkin mengingat Jamal lebih familiar sebagai tokoh pergerakan revolusi dibanding seorang mufassir. Namun demikian, ada beberapa karya yang membahas tulisan-tulisan Jamal. Seperti tesis yang berjudul *Metodologi Tafsir Refolusioner Jamal al-Banna* karya M. Su'ud mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ini hanya membahas metodologi tafsir yang ia gunakan dalam menafsiri al-Qur'an.¹³ Dalam tesisnya, ia sempat menyinggung kritik Jamal terhadap epistemologi tafsir klasik dan kontemporer, namun sebatas mengenalkan, keseluruhannya hanya dua lembar. Tidak memberikan keterangan

¹³Lihat tesis M. Su'ud, *Metodologi Tafsir Refolusioner Jamal al-Banna* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009)

dan bukti-bukti yang jelas, karena fokusnya memang hanya pada metodologi penafsiran Jamal pada al-Qur'an.

Tesis terkait dengan karya Jamal juga ditemukan di UIN Sunan Ampel Surabaya, penelitiannya adalah M. Zamzami. Penelitian ini menjelaskan tentang pemikiran politik Jamal. Judul lengkap tesisnya ialah "Relasi antara Agama dan Negara: Studi Atas Pemikiran Jamal al-Banna". Pembahasan dalam tesis ini terkait isu-isu keIslaman dan kebangsaan timur tengah, termasuk tempat Jamal sendiri, Mesir.

Dalam tesis tersebut dikenalkan dengan upaya pencarian format pemerintahan Islam. Dari masa Nabi hingga penerusnya belum ada konsep yang baku untuk mendirikan pemerintahan tertentu. Islam tidak memiliki sistem politik tertentu bagi kaum muslim, sedangkan terkait dengan khilafah, itu berasal dari ijtihad dan pendapat terbaik pemegang kekuasaan dalam sistem tersebut. Makanya khilafah tidak dapat disebut sebagai sitem Islami dengan pengertian segala politik dan segala implikasi yang diterapkan.¹⁴

Penelitian yang berkaitan dengan al-Banna juga adalah karya Royan Utsany, dengan judul *Perempuan dalam Hukum Keluarga Islam (Telaah Pemikiran Jamal al-Banna dalam Kitab al-Mar'ah al-Muslimah baina Tahriḥ al-Qur'an wa Taqyid al-Fuqaha*. Dari judulnya pun dapat kita prediksi pembahsan didalamnya hanya berkuat pada masalah perempuan dalam hukum keluarga

¹⁴ Muhammad Zamzami, *Relasi Antara Agama dan Negara: Studi Atas Pemikiran Jamal al-Banna*, Tesis, (Surabaya: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel, 2008), hlm. 6-7.

Islam. Objek matrialnya-pun adalah kitab yang berbeda dengan objek kajian penulis.

Semua hasil penelitian di atas berdasarkan hasil penelitian yang objeknya karya Jamal al-Banna sendiri, sedangkan penelitian yang fokus kajiannya adalah epistemologi penafsiran kontemporer di antaranya ialah karya Farid Esack dengan judul *Qur'an, Liberation and Pluralism : An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity againts Oppression (1997)*. Pada buku itu Esack mengkritik epistemologi penafsiran yang digunakan oleh Fazlur Rahman dan Arkoun, namun tentu saja berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Jamal.

Penelitian serupa penulis jumpai berbentuk tesis dengan judul “Pemerintahan Dalam Islam: Studi Pemikiran Jamal al-Banna”. Karya ini ditulis oleh M. Najib. Ia meneliti tentang eksistensi dan prinsip-prinsip Negara Islam serta bagaimana karakteristik Negara Islam, baik dari segi system pemerintah, sumber hukum, system ekonomi, dan prinsip kebebasan. Menurut penelitian M. Najib yang didapatkan dari penelitiannya Jamal berpendapat bahwa tidak ada satu contohpun pemerintahan Islam yang ideal selain pada masa Madinah al-Munawarah yang hanya berlangsung 23 tahun. Sepuluh tahun masa nabi, tiga belas tahun masa khalifah Abu Bakar dan Umar. Setelahnya pemerintahan Expantif dan rakus.¹⁵

¹⁵ M. Najib, “Pemerintahan dalam Islam: Studi Pemikiran Jamal al-Banna”, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM, 2009), hlm.1-7.

Kritik serupa juga dilakukan oleh Fahmi Salim dalam bukunya *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*. Buku ini diangkat dari hasil penelitian Tesis waktu dia di mesir. Ini beredar dengan bentuk buku dan diterbitkan oleh Perspektif Kelompok Gema Insani Jakarta. Dalam bukunya ini, Fahmi banyak mengkritik epistemologi penafsiran yang dilakukan oleh penafsir kontemporer seperti Arkoun, Abu Zaid dan beberapa penafsir kontemporer yang sering dijadikan acuan kelompok Islam Liberal. Kedua peneliti tersebut tentu menggunakan perspektif masing-masing, dan tidak menyentuh perspektif Jamal sendiri.

Oleh karena itu, sepanjang penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan terhadap penelitian terkait dengan Jamal al-Banna, maka karya yang memang benar-benar fokus pada kritik epistemologi tafsir yang dilakukan oleh Jamal al-Banna terhadap beberapa epistemologi tafsir kontemporer dalam karya Jamal yang berjudul *Tafsir al-Qur'an baina al-Qadama wa al-Muhaddisin* dan *Taswir al-Qur'an* belum ada.

E. Kerangka Teori

1. Kritik Epistemologi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “kritik” artinya adalah tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat. Sedangkan menurut Abdul Mustaqim, istilah nalar kritis yang ia kutip dari Jurgen Habermas ialah melakukan

kritis terus menerus terhadap segala bentuk ilmu, maupun kenyataan sosial yang dilukiskannya. Menurutnya, setiap bentuk dogmatisme ilmu harus dikritisi.¹⁶ Sedangkan Istilah “Epistemologi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*episteme*” yang berarti pengetahuan dan “*logos*” berarti perkataan, pikiran, atau ilmu. Runes dalam kamusnya menjelaskan bahwa *epistemology is the branch of philosophy which investigates the origin, stukture, methods and validity of knowledge*. Itulah sebabnya kajian keilmiahan sering menyebutnya dengan istilah epistemologi. Untuk pertama kalinya muncul dan digunakan oleh J.F Ferrier pada tahun 1854 (Runes, 1971-1994).¹⁷

Selain itu epistemologi sendiri sering disebut dengan teori pengetahuan (*theory of knowledge*). Epistemologi dapat didefinisikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari asal mula atau sumber, struktur, metode dan validitas pengetahuan.¹⁸ Dalam pandangan Harun Nasution epistemologi ialah ilmu yang membahas, apa itu pengetahuan dan bagaimana cara memperoleh pengetahuan.¹⁹ Selanjutnya The Liang Gie mengutip dari *The Encyclopedia of Philosophy* menguraikan “epistemology sebagai cabang filsafat yang bersangkutan dengan sifat dasar dan ruang lingkup

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.73.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23.

¹⁸ Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta : Liberty, 1996), hlm. 17.

¹⁹ Harun Nasution, *Filsafat Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hlm. 10.

pengetahuan, pra-anggapan dan dasar-dasarnya serta realibilitas umum dan tuntutan akan pengetahuan”.²⁰ Istilah epistemologi pertama kali muncul pada pertengahan abad XIX oleh J.F. Barriar dalam bukunya “*Institute of Metaphysics*”.²¹

Harold H. Titus mengklasifikasikan menjadi tiga persoalan pokok dalam bidang epistemologi, *Petama*: Apakah sumber-sumber pengetahuan, dari manakah pengetahuan yang benar itu datang dan bagaimana cara mengetahuinya. *Kedua*: Apakah watak pengetahuan itu, apakah manusia dapat mengetahuinya. Ini adalah persoalan tentang apa yang kelihatan versus hakikatnya. *Ketiga*: Apakah pengetahuan itu benar. Bagaimana membedakan yang benar dan yang salah. Ini adalah soal tentang mengkaji kebenaran atau verifikasi.²²

2. Epistemologi Tafsir Kontemporer

Tidak ada perbedaan di kalangan pemikir Islam bahwa al-Qur’an merupakan sumber utama teologi Islam, selain hadits. Sebagai sumber utama yang *rahmatan lil-‘alamin*, berlaku sepanjang masa dan tempat (*shalih likulli zaman wa makan*), al-Qur’an harus terus digali tanpa henti agar lahir pemikiran dan interpretasi baru selaras dengan dinamika kehidupan umat

²⁰ Miska Muhammad Amin, *Epistemologi Islam : Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, (Jakarta : UI Press, 1983), hlm. 3.

²¹ George E. Davie dalam Paul Edwards, *The Encyclopedia of Philosophy*, (New York : Macmillan Publishing Co., Inc. dan The Free Press, 1972), hlm. 189.

²² Harold H. Titus, dkk., *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 188.

Islam sendiri. Karenanya, tafsir al-Qur'an akan dan harus terus bergerak, bergeser, berubah, tanpa henti.

Abdul Mustaqim, berdasarkan hasil ramuannya dari beberapa teori, ia memetakan perkembangan epistemologi tafsir menjadi tiga, era formatif dengan nalar mitisnya, era afirmatif dengan nalar ideologisnya dan era reformatif dengan nalar kritisnya.²³ Era formatif dan era afirmatif tidak akan penulis paparkan disini, karena epistemologi dari kedua era tersebut termasuk pada era klasik. Maka agar pembahasan tidak meluas, penulis fokuskan saja pada pergulatan epistemologi tafsir di era reformatif, karena karya-karyanya termasuk pada modern mendekati kontemporer.

Era reformatif yang berbasis pada nalar kritis dan bertujuan transformatif dimulai dengan munculnya tokoh-tokoh Islam seperti Sayyid Ahmad Khan, dengan judul karyanya *Tafhim al-Qur'an*, Abduh dan Rasyid Ridha dengan tafsir *al-Manar*-nya, mereka memulai dengan melakukan kritik pada produk-produk tafsir klasik yang dirasa tidak relevan lagi.²⁴ Kemudian dilanjutkan penafsir kontemporer, seperti Fazlur Rahman, Syahrur, Arkoun, Hasan Hanafi, Amin Al-Khulli. Epistemologi baru mulai berdatangan, mereka para pegiat tafsir membangun sebuah epistemologi yang dipandang mampu merespon perkembangan zaman dan kemajuan ilmu

²³Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 33.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 73.

pengetahuan yang begitu pesat, semua yang mereka lakukan adalah bentuk kepedulian mereka pada umat. Di era inilah, posisi al-Qur'an, realitas atau konteks, dan reader berjalan sirkulasi secara triadik dan dinamis. Di era ini juga hermeneutika menjadi pusau analisa terbaru sebagai pembedah al-Qur'an yang sangat diminati oleh pegiat tafsir.²⁵

Pengamatan sekilas penulis pada karya Jamal al-Banna terkait dengan mufassir kontemporer yang dijadikan objek kritik jamal tidak banyak, sepertinya Jamal hanya memilih yang cukup besar pengaruhnya pada dunia penafsiran kontemporer. Seperti Amin al-Khulli, Muhammad Syahrur dengan karyanya yang terkenal *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'asrah*, Muhammad Arkoun, Nashr Hamid Abu Zaid dengan karyanya *Mafhum al-Nas} Dirasah fi> 'Ulum al-Qur'an* serta beberapa pemikir barat di era kontemporer.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian dalam tesis ini adalah murni penelitian perpustakaan (*liberary reseach*) dengan mengkaji beragam data terkait dengan tema penelitian, baik yang bersal dari sumber utama (*primary sources*) maupun sumber pendukung (*secondary sources*) dan kajiannya disajikan secara deskriptif analisis, yakni anlisis kritis dalam kritik epistemologi. Data-data yang menyangkut pemikiran kritik epistemologi tafsir kontemporer ditelusuri

²⁵ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi*, hlm. 73.

dari tulisan Jamal al-Banna sendiri sebagai sumber utama (*primarysources*) atau objek matrial, yaitu kitab *Tafsir al-Qur'an baina al-Qudama^h wa al-Muhaddis^h*. Dan disini juga peneliti memberikan analisa kritis terhadap kritik Jamal.

Sedangkan data yang berkaitan dengan analisis dilacak dari literatur dan hasil penelitian terkait diantaranya *Pergeseran Epistemologi Tafsir* yang ditulis oleh Abdul Mustaqim, *Metodologi Penafsir Qur'an* karya Nasruddin Baidan, *Agains Methode*-nya Feyeraband, *the Structure of Scientific Revolution* karya Thomas Kuhn – sebagai objek formal- , serta bahan informatif lainnya baik berupa buku, jurnal, majalah, maupun artikel. Sumber sekunder ini diperlukan, terutama dalam rangka mempertajam analisis persoalan.

Selanjutnya semua data yang terkumpul, baik berupa primer maupun sekunder, diklasifikasi dan di analisis sesuai denga sub bahasan masing-masing. Kemudia dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu tehnik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung didalam data yang dihimpun melalui riset kepustakaan serta metode explanatory atau analisis kritis.²⁶ Analisis data dalam penilitian ini terutama, menggunakan

²⁶ Nung Muhajir mengatakan bahwa content analysis adalah suatu cara analisis ilmiah tentang pesan suatu komunikasi yang mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kreteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan teknis tertentu sebgai

pendekatan kritik epistemologi. Pendekatan ini digunakan untuk menkritik epistemologi dengan sangat mendetail khususnya yang berkaitan dengan latar belakang para penafsir kontemporer, sehingga dapat diketahui kelemahan beberapa teoridan yang tidakrelevan lagi dengan tafsir kekinian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pebahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan teracakup dalam isis penelitian anatra satu baab dengan baab yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Agar penulisan ini dapat di lakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi dalam penelitian ini. Yang pertama meliputi latar belakang masalah diangkatnya permasalahan dalam penelitian ini. Kemudia dilanjutkan pokok masalah atau rumusan masalah agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini lebih fokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, kemudia metode penelitian, telaah pustaka, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisis tinjauan umum atas wilayah kajian. Pada bagian ini diuraikan secara konprehensif terkait dengan karakteristik pola dan pendekatan kritik epistemologi tafsir kontemporer.

pembuat prediksi, Nung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reke Sarasin, 2000), hlm, 68.

Bab ketiga, berisi biografi Jamal al-Banna, corak pemikirannya serta pengaruh ketokohnya. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan teori-teori epistemologi secara umum, biografi dan epistemologi muafassir kontemporer yang akan dikritik oleh Jamal al-Banna.

Bab keempat, berisi pemaparan secara komprehensif tentang kritik Jamal al-Banna terhadap epistemologi tafsir kontemporer, serta tawaran Jamal al-Banna terhadap wacana studi al-Qur'an kekinian.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Ini adalah langkah akhir penulis dalam melakukan penelitian, dimana dalam bab ini penulis berharap mampu memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis tangkap dari kritik epistemologi tafsir yang dilakukan oleh Jamal al-Banna dalam bukunya yang berjudul “ tafsir al-Qur’an baina al-qudama wa al-muhaddisin “, sesuai dengan rumusan masalah yang di tawarkan oleh peneliti dari awal, yaitu: Bagaimanakah kritik Jamal al-Banna terhadap epistemologi tafsir kontemporer, Apa tawaran Jamal al-Banna terhadap wacana studi al-Qur’an kekinian.

Untuk menjawab pertanyaan yang pertama, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kritik Jamal terhadap epistemologi tafsir kontemporer lebih banyak tertuju pada metode yang dibangun oleh mufassir kontemporer tersebut. Namun sebelum itu Jamal juga mengkritik secara general para mufassir klasik, seperti yang disimpulkan Jamal, bahwa karya mufassir klasik cenderung pada tiga aspek yang menurut Jamal tidak menggambarkan tafsir yang ideal. Tiga aspek tersebut ialah, *Pertama*: Orientasi bahasa (*al-lughawiyyun*) apa yang dilakukan dalam tafsir mereka yang penuh dengan percaturan bahasa adalah cenderung “memperalat” al-Qur’an sebagai ajang untuk menerapkan ilmu bahasa yang dia kuasai (*majaʿan li tatbiq ‘ulum al-lughat*). Sementara makna-makna ayat dan tema al-Qur’an menjadi terpisah dari sisi penjelasan dan ulasannya. *Kedua*: Orientasi sektarian (*al-madzhabiyyun*). Para penafsir klasik dengan kecenderungan sektarianisme berusaha untuk menjadikan al-

Qur'an sebagai instrumen ampuh dalam melegitimasi beberapa pandangan mereka terkait doktrin teologis tertentu yang bersesuaian dengan golongannya. Menurut Jamal, perbincangan terkait pembuktian keberadaan Allah lewat dzat, sifat, dan semua percaturan kontroversial yang dibuatnya merupakan sesuatu yang sama sekali tidak memiliki landasan dalam ajaran Islam. Hal ini dikarenakan, cara untuk “membincangkan” Allah adalah bukan terletak pada dzatnya, melainkan kepada keajaiban-keajaiban ciptaannya. Menurutnya, sangat tidak layak jika ayat-ayat sifat dalam al-Qur'an ditafsirkan dengan cara sektarian sehingga menimbulkan sekte-sekte yang berbeda.

Ketiga: Orientasi riwayat (*al-ikhbariyyun*), tafsir ini menafsirkan al-Qur'an dengan sepenuhnya bersandar kepada riwayat transmisional yang berasal dari Nabi dan sahabat. Jamal menegaskan bahwa riwayat yang *marfu'* terkait tafsir rasul atas al-Qur'an sangatlah langka dan mayoritas berstatus lemah. Hal tersebut menurutnya merupakan indikasi bahwa Rasulullah tidak menafsirkan al-Qur'an dengan *ra'yu*-nya melainkan beliau menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian, ia sama sekali menolak pendapat yang menyatakan bahwa sumber tafsir secara hirarkis berawal dari al-Qur'an, hadis Rasulullah, perkataan sahabat, dan perkataan tabi'in. Ia mengatakan bahwa tidak ada keharusan untuk menafsirkan al-Qur'an dengan hadis Nabi, apalagi perkataan sahabat. Lagi pula kredibilitas tafsir yang demikian masih menuai banyak kritik, seperti yang dikatakan Ibnu Taimiyah

yang kutib oleh Amin al-Khuli bahwa banyak sekali periwayatan-periwayatan yang palsu dalam tafsir.

Sedangkan kritiknya terhadap mufassir kontemporer lebih terfokus pada metodologi perorangan mufassir. Ada empat mufassir kontemporer yang dikritik epistemologinya oleh Jamal. *Pertama*: Kritik kepada Amin al-Khuli: pendekatan sastra yang digagas oleh Amin menurut Jamal sangat sulit diterapkan, karena metode ini membutuhkan penguasaan lima prinsip yang cukup sulit saat ini dikuasai, bahkan Amin akan “teraniaya” oleh prinsip-prinsip yang diterapkan itu. Selain metode sastra, Amin juga menerapkan tertib sejarah dalam penafsirannya. Menurut Jamal, tertib sejarah akan bebenbenturan dengan terbatasnya pengetahuan dan simpangsiurnya riwayat. Kenyataanya metode ini merujuk pada orientalis seperti Sir William Muir dan Theodor Noldeke, yang kenyataanya ketika membaca kajian mereka, kita justru tidak merasakan kedamaian hati yang meluap-luap sebagaimana mestinya para mufassir muslim sendiri menafsiri al-Qur’an. Dan hilangnya rasa seperti itu akan membuka jalan bagi penyimpangan tafsir dan ijtihad yang keliru. (mendekati teks al-Qur’an seperti mendekati teks-teks biasa). Ternyata pendekatan yang mereka tiru dari orientalis tidak sebagus orientalis tersebut. Walau demikian, Sumbangan metode tematik ialah mengetahui gagasan global al-Qur’an yang sulit dicapai oleh trend tafsir yang konvensional menurut susunan surah-persurah. Dan Usahnya yang sungguh-sungguh menggunakan metodologi tafsir psikologis dan tematik termasuk poin inovatif, meskipun bukan metode baru menurut Jamal.

Kedua: Kritik kepada Muhammad Syahrur, Jamal tidak memberikan kritik pada sumber yang dimaksud Syahrur, meskipun Syahrur telah mengklasifikasi sumber tersebut menjadi: *nubuwah* (kenabian), *risalah* (kerasulan), dan penjelas (*tafsi al-Kitab*). Bahkan Jamal cenderung memberikan pujian terhadap usahanya yang sungguh-sungguh. Selain itu, Jamal menganggap Syahrur mencapai penemuan teori yang samasekali baru dalam melihat dasar-dasar legislasi hukum Islam berdasarkan dua watak dasar agama Islam, yaitu *al-istiqomah* (konsistensi) dan hanifiyyah (*fleksibilitas*), Syahrur tidak terpengaruh orientalis sebagaimana cendekiawan kontemporer yang lain, dia masih berpandangan bahwa al-Qur'an adalah teks-teks Allah, bukan sebagaimana yang dikatakan sebagian orientalis bahwa al-Qur'an sama halnya dengan teks-teks yang lain. Namun menurut Jamal, Kesetiaan Syahrur pada metode linguistik dan indikasi kosa kata dan akhirnya menggiringnya pada penafsiran yang abai terhadap konteks al-Qur'an itu sendiri, contohnya ketika dia menafsirkan surah al-Baqarah ayat 222 yang berbicara tentang perempuan haid. *Ketiga:* Kritik kepada Arkoun, sikap Arkoun yang memperlakukan al-Qur'an sebagai teks *turats*, sebagaimana dilakukan oleh para orientalis. Menurut Jamal, secara artifisial bisa dikatakan sebagai perlakuan orang yang tidak "beriman" bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah. Pandangan Arkoun terkait mitos tak lebih merupakan upaya untuk melakukan teoritisasi atas pemikiran Eropa yang telah menjauhkan gagasan ketuhanan dari pembahasan mereka tentang mitologi atau mitos Yunani permulaan. Karena menurut Jamal, al-Qur'an sudah tepat ketika

menegaskan bahwa mitos-mitos orang musyik merupakan keimanan mereka yang paling hakiki. Orang-orang Eropa lebih senang mengambil sempel-sempel tentang agama atau mitos dari suku-suku primitif di Afrika, Amazon, Australia dan India atau mencarinya dari kitab-kitab sihir dan nujum, inilah yang mereka anggap sebagai kajian antropologi yang ilmiah dan dijadikan aspek agama dan kepercayaan bagi mereka. Meskipun Jamal banyak mengkritik pandangan Arkoun, dia juga memberikan apresiasi yang besar, karena Arkoun dengan pendekatannya banyak menarik minat orientalis untuk mengkaji al-Qur'an. Arkoun bahkan berhasil mengetengahkan sudut pandang Islam yang dapat diterima di lingkungan ilmiah Barat.

Keempat: Kritik kepada Nasr Hamid Abu Zaid, Menafsiri al-Qur'an dengan memposisikannya sebagai "produk budaya", menurut Jamal Nasr Hamid tidak lagi beranggapan al-Qur'an yang ada sekarang sebagai teks suci yang berasal dari Allah, melainkan telah terkemas dalam bahasa Arab yang notabene merupakan instrumen budaya, meskipun pada awalnya ia merupakan kalam yang suci. Jamal tidak sepakat dengan "perpindahan" status teks al-Qur'an yang diajukan oleh Nasr Hamid yang mengatakan bahwa sejak pertama kali dibacakan Rasulullah, dengan sendirinya teks al-Qur'an "menyejarah" dan tunduk pada segala kaidah realitas yang membentuknya. Kontras dengan Nasr, Jamal beranggapan bahwa teks al-Qur'an selamanya tidak mengalami "perpindahan" status. Selain itu, Pendekatan sastrawi yang dilakukan Nashr terhadap al-Qur'an tidak pas, karena menurut Jamal, al-

Qur'an mempunyai sifat yang unik yang tidak dipunyai oleh kitab-kitab selain al-Qur'an. Oleh karena itu, dia berhak untuk mendapatkan perlakuan yang khusus. Menggunakan pendekatan biasa sebagaimana yang digunakan pada teks-teks biasa merupakan kezaliman atas kebenaran. Dengan pandangan awal Nashr terhadap al-Qur'an sebagai teks budaya, maka Jamal memberikan pertanyaan " bagaimana kronologi detailnya sehingga teks mengalami perubahan dari teks ilahi menuju pemahaman manusia ?". Jamal memberikan menjawab sendiri pertanyaanya tersebut, "sesungguhnya al-Qur'an tidak akan pernah berubah, yang mengalami perubahan adalah pemahaman manusia terhadap al-Qur'an dengan bentuk tafsir dan takwil". Menurut Jamal al-Qur'an akan tetap ada dalam suasana kesakralannya dan akan selalu menjadi inspirasi yang luar biasa. Pragmatism realita yang dijadikan ukuran Nashr dalam penafsirannya, menurut Jamal hanya sebuah slogan kosong belaka, sebab agama datang untuk melampaui realitas, bukan tunduk pada realitas. Pertanyaan menukik Jamal terkait ini ialah "apa gunanya agama bilamana dia datang hanya untuk menyerahkan diri kepada realita?". Dan yang terakhir, Jamal mengkritik orientalis: menurut Jamal, Mereka menjadikan al-Qur'an layaknya teks sastra murni, dan pada gilirannya, mereka gagal mendekati al-Qur'an sekalipun dalam konteks sastra, karena dimensi sastraawi al-Qur'an yang sangat kontras dengan teks-teks lainnya. Para orientalis yang mengerti bahasa Arab mereka menerima dengan tanpa seleksi yang biasa digunakan oleh cendikiawan muslim sendiri, sehingga kebanyakan refrensi mereka bercampur baur dengan teks-teks

israiliyat, hadis-hadis lemah dan bait-bait syair. Dengan menganggap teks al-Qur'an sebagai teks-teks biasa, mereka dengan bebasnya menggunakan pendekatan semauanya. Menurut Jamal, terlihat sekali lenyapnya usaha pencarian atas kebenaran sebagai pedoman untuk mendapatkan orisinalitas atau penggunaan nalar untuk membedakan antara kebenaran dan kebatilan yang sah dan yang keliru. Dan ini merupakan buah permainan peradaban Eropa dalam studi ilmiah dan pencapaian kebenaran. Permainan ini menjalar ke semua lapangan kehidupan, sampai pada ruhnya yaitu kebebasan, tanpa tujuan yang pasti. Korespondensi dengan bukti-bukti yang mereka analisa dengan metodenya seringkali melenceng dari prediksi. Seperti geologi tertipu dengan penemuan purbakala, psikologi keliru dalam menjelaskan perilaku anak-anak, serta sosiologi yang keliru dalam kajian tentang tradisi dan ritus suku-suku terbelakang.

Berangkat dari kritiknya tersebutlah, ada keserupaan dengan pemikir Eropa yang cenderung dengan anti kemapanan dalam metodologi. Menurut penulis, Jamal hampir sama dengan anarkismenya Paul Fayera Band, hanya saja dalam rumpun yang berbeda, Jamal dalam epistemologi tafsir, sedangkan Fayera band dalam epistemologi ilmu pengetahuan . Di akhir bukunya Jamal memberikan penawaran penafsiran yang menurut Jamal ideal.

Dilihat dari latar belakang pendidikannya serta kondisi sosial Jamal, pantaslah jika Jamal memberikan banyak kritik pada beberapa bentuk

penafsiran. Bahkan keberanian dalam pandangannya yang revolutiv ia berani bersebrangan dengan organisasi yang sempat ia tekuni, ikwan al-Muslimin. Selain itu, banyak karya-karyanya yang dapat dikatakan baru dalam pemikiran keIslaman, seperti master picenya, *nahw fiqhin jadid* yang fenomenal. *Taswir al-Qur'an*, dan *tafsir al-Qur'an baina al-Qudama>wa al-Muhaddisin* yang banyak mengkritik pendahulunya.

Jamal selalu mendorong bagi generasi penerus mufasir untuk selalu berevolusi dengan al-Qur'an. Kareana dia terisnpirasi dari hadis nabi “*berovolusilah dengan al-Qur'an*” . “Revolusi al-Qur'an” merupakan kehadiran kembali makna-maknanya yang revolusioner yang mendamba perubahan sebagaimana digagas oleh Nabi. Al-Qur'an pertama kali merealisasikan misi revolusionernya, menurut Jamal, ketika berhasil mengubah masyarakat “primitif” pra Islam menjadi masyarakat beriman dan beradab. Dalam hal ini gagasan tersebut berawal dari “purifikasi” penafsiran al-Qur'an dari hegemoni tafsir terdahulu dengan membangkitkan visi emansipatif teks al-Qur'an yang pada gilirannya akan mengundang semangat revolusionernya. Tidak sebagaimana umumnya, ia berinteraksi dengan al-Qur'an tanpa “senjata” apapun; bukan sebagai studi dan anti-metodologi tertentu (*logosentris*). Agenda utamanya adalah membiarkan teks al-Qur'an berbicara sendiri sehingga memunculkan semangat revolusioner.

B. Saran-saran

Penelitian ini hanya sebatas reexplorasi kritik Jamal pada epistemology beberapa mufassir kontemporer, bukan penulis sendiri yang melakukan kritik pada model-model kritik epistemologi Jamal, disinilah wilayah yang sulit dijangkau oleh penulis karena membutuhkan usaha yang lebih serta waktu yang panjang, saran penulis, jika mempunyai waktu dan kesempatan yang cukup kritiklah model kritiknya Jamal sendiri dengan model kritik peneliti, dalam artian kritik yang menggunakan perspektif filsafat ilmu. Tentunya bukan kritik serampangan, melainkan kritik yang membangun, mengkritik sekaligus memberikan solusi seperti yang dilakukan Jamal pada karyanya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *“Aspek Epistemologi Filsafat Islam” Dalam Filsafat Islam Dan Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta: Lesfi, 1992.
- Abied Syah, M. Aunul dan Hakim Taufiq, *“Tafsir Ayat-ayat Gender dalam al-Qur’an: Tinjauan Terhadap Pemikiran Muhammad Syahfur dalam Bacaan Kontemporer”* dalam M. Aunul Abied Shah (ed.), *Islam Garda Depan Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, cet. 1, Bandung: Mizan, 2001.
- Abu Zaid, Nashr Hamid, *Al- Imam al-Syafi wa ta’sisu al-Idulujjiyyah al-Wasathiyah*, Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 2007.
- , *“The Tekstuality of The Qur’an, Islam and Europe in Past and Present*.NIAS , 1997.
- , *Naqdu al-Khitab al-Diny* , Kairo: Sina li ‘l-Nasyr, cet.2, 1994.
- , *Naqdu al-Khitab al-Diny*, Kairo: Sina li ‘l-Nasyr, cet.2, 1994.
- Ahmad, Zakaria, *Pluralisme Agama Dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Gamal Al-Banna Atas Ayat-ayat Pluralisme Agama*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN SUKA, 2010
- Arkoun, Mohammed, *“Rethinking Islam Today”* dalam Charles Kurzman (editor), *Liberal Islam: A Source Book*, New York: Oxford University Press, 1988.
- , *Tarikhiyah al-Fikr al-Islami*, Beirut, 1986.
- , *Rethinking Islam, Common Question, Uncommon Answers, (Ouvertures sur l’Islam)*, Robert D. Lee (editor dan translator), Oxford: Westview Press, 1944.
- , *Nalar Islami dan Nalar Modern; Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, ter. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: INIS, 1994.
- Bayanil Huda, Lalu Nurul, *Kritik Studi al-Qur’an Nashr Hamid Abu Zaid*, Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies, 2010.

- al-Banna, Jamal, *al-Ta'addudiyah fi>Mujtama>Islamy*, Kairo: Dar al-Fikr al-Islamy, 2001.
- , *Tafsir al-Qur'an bayna al-Qudama>wa al-Muhadditsfn*, Dar al-Fikr al-Islamiy, Kairo, 2003.
- , *Tatswir al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Fikr al-Islamy, 2000.
- Cholis Setiawan, M. Nur, *Al- Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Dzahabi, Muhammad Husain al. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Dar al-Kutb al-Hadisah. 1961.
- Eickelman, Dale F, "*Inside The Islamic Reformation*", WilsonQuarterly, 1998.
- Esha, Moh. In'am, "*Rekonstruksi Historis Metodologis Pemikiran M. Syahfuz*", *Jurnal al-Huda*, Vol.2 No.4, 2001.
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani, antara teks, konteks, dan kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam. 2007.
- al-Farmawy, Abd. al-Hayy, *Al-Bidayah fi>al-Tafsir al-Mawdu>K* Kairo: Al-Hadarah al-Arabiyah, 1977.
- , *Metode Tafsir Maudu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- al-Fayyadl, Muhammad, *Derrida*, Yogyakarta: LkiS, 2012.
- Ghafur, Waryono Abdul, Abdul Mustaqim & Sahiron Syamsuddin (editor), *Studi al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: dari klasik hingga kontemporer*. terj. M. Alik Salamullah (dkk.). Yogyakarta: eLSAQ. 2006.
- Hanafi, Hasan, "*Method Of Thematic Interpretation Of The Qur'an*" Dalam *Stefan Wild (Ed.) The Qur'an As Text* (Leiden-New York: ej. Brill, 1996.
- Husaini, Adian, *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Ichwan, Moch Nur, "*Hermeneutik al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zayd: Menuju Kesarjanaan Qur'an Kritis*", 2000.

- , *Studi al-Qur'an Kontemporer: al-Qur'an sebagai teks*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002.
- , *Risalah*, No. II THXXXV, Ramadhan 1418 H/ Januari 1998.
- Imani, Ayatullah Sayyid Kamal Faghieh. *Nural-Qur'an: An Elightening comentary into the ligh of the holy Qur'an*. Iran: Imam Ali Public Librery. 1998.
- Jufri, Mufidah al. "Kedudukan Perempuan Menurut Jamal al-Banna", dalam *Jurnal Musawa*, vol. 3, no. 1, tahun. 2011
- Kahar, Novriantoni, *Evolusi Tafsir: Dari Jaman Kalsik Hingga Jaman Modern*, Qisthi Press, Jakarta, 2004.
- Kermani, Navid, *Offenbarung als Kommunikation: Das Konzept wahy in Nasr Hamid Abu Zayds Mafhum an- Naşş*. Frankfurt am Main. Dll: Peter Lang 1996.
- Kurdi, dkk, *Hermeneutika Al- Qur'an & Hadis*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolutions*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- al-Khuli, Amin dan Nashr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- , *Manabij al- Tajdid Fi al- Nahw Wa al- Balaghah Wa al- Tafsir Wa Al Adab*.
- Latief, Hilman, *Nasr Hamid Abu Zaid Kritik Teks Keagamaan*, Yogyakarta: eLsaq Pres, 2003.
- Latif, Mukhtar, *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Lubis, Akhyar, *Paul Feyerabend*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Mansur, M., "Metodologi Penafsiran Realis ala Hasan Hanafi" dalam *jurnal al-Qur'an dan hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, vol. 1, juli 2000.
- Mustaqim, Abdul, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- , *Madzhabibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka Yogyakarta. 2003.
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis. 2011.
- , *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Pres. 2012.
- , *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: PP. LSQ. Ar-Rahman dan Idea Press. 2014
- Muhajir, Nung. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reke Sarasin. 2000.
- al-Munjid, Mabir, "*Munaqasyah al-Isyakiyah al-Manhajiyah fi>al-Kitab wa al-Qura'n*", A'lam al-Fikr, Beirut: t.th.
- Nasution, Harun, *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Sadzili, M. Fawaidz, *Syahrur Figur Fenomenal dari Syiria*. aef_sjadzili@hoo.com.
Tulisan ini dimuat di Islamlib.com periode Juni 2002
- Salim, Fahmi *Kritik Terhadap Studi al-Qur'an Kaum Liberalis*, Jakarta: Perspektif Kelompok Gema Insani, 2010.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Pemikiran Progesif dalam Al-Qur'an*, Jakarta, Kencana : 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.
- Sunardi, *Nietzche*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Syahfur, Muhammad, *Al-Islam wa al-Iman; Manzummat al-Qiyam* (Damaskus: Al-Ahali li al-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1996.
- , *Al-Kitab wa al-Qur'an; Qira'ah Mu'asrah* cet.1, Damaskus: al-Ahali li al-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1990.
- , *Dirasat Islamiyyah Mu'asrah fi>al-Daulah wa al-Mujtama'*, cet. 1, Damaskus: Al-Ahali li al-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1994.
- al-Saidawi, Yusuf *Baidat al-Dik: Naqd al-Lugawiy Li Kitab "al-Kitab wa al-Qur'an"*, Damaskus: al-Matba'ah al-Ta'awuniyah, 1995.

Tahir al-Syawwaf, Mahani Munir Muhammad, *Tahafut al-Qira'ah al-Mua'ssarah*, Cyprus: al-Syawwaf li al-Nasyr wa al-Dirasat, 1993.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta : Liberty, 1996.

Yudiana, *Metode Tafsir Sastra Al Qur'an (telaah Atas Pendekatan Kritik Sastra Amin Al Khuli*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2011.

Yuksel, Edip dkk. *Quran A Reformist Translation*, USA: Brainbow Press, 2007.

Wijaya, Aksin. *Nalar Kritis Epistemologi Islam, Membincang Dialog Kritis Para Kritikus Muslim: Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Thaha Husain, Muhammad Abid Al-Jabiri*. Yogyakarta: Teras. 2012.

Sumber Tesis dan Skripsi

Basri, *Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Pembebasan (Studi atas Penafsiran Farid Esack)*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016

Su'ud, M. *Metodologi Tafsir Refolusioner Jamal al-Banna*. Karya Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.

Sumber Web.

al-Banna, Gamal, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Gamal_al-Banna, diakses 19 Oktober 2015.

<http://darul-ulum.blogspot.com/2008/05/dasar-dasar-pengetahuan.html>Ahmad

http://en.wikipedia.org/wiki/Gamal_al-Banna. diakses 19 Oktober 2015

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama : Saifuddin, S.Ud.
NIM : 1420510108
TTL : Bangkalan, 02 Juli 1988
No. HP : 085852447246
E-mail : Saifuddinmuhammad11@gmail.com
Orang Tua
- ayah : H. Hasyim
- ibu : Hj. Khadijah
Alamat asal : Desa Separah, Kec. Galis, Kab. Bangkalan, Madura, Profinsi Jawa Timur.
Alamat di jogja : Babadan, Rt. 25, Rw. 17, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

II. Riwayat pendidikan

Pendidikan formal

1. SDN Separah I, Desa Separah, Kec. Galis, Kab. Bangkalan, Madura. (1997-1998)
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Merah, Bangkalan, Madura (2003-2005)
3. Madrasah Aliyah Mamba'us Shalihin, Suci, Manyar, Gresik (2005-2008)
4. S1 Jurusan Tafsir-Hadis, Fakultas Ushuliddin, Institut Keislaman Abdullah Faqih, Suci, Manyar, Gresik (2008-2012)
5. S2 Konsentrasi al-Qur'an dan Hadis, Program Studi Agama dan Filsafat, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2016)

Pendidikan non-formal

1. Madrasah Diniyah Ibtidaiyah, Mamba'ul Ulum al-Hasyimi, Separah, Galis, Bangkalan, Madura
2. Pondok Pesantren Mamba'us Shalihin Raudlatul Muta'allimin, Suci, Manyar Gresik.
3. Pondok Pesantren Tahfid al-Qur'an Mazra'atu al-Ulum, Kudus.
4. Kursus Bahasa Inggris di Alifia Institut Pare, Jawa Timur.
5. Kursus Bahasa Inggris di Oxford, Pare Jawa Timur.
6. Kursus Bahasa Inggris di Webster, Pare Jawa Timur.
7. Kursus Bahasa Inggris di Peace, Pare Jawa Timur.

III. Pengalaman Organisasi

1. Pratama (Pramuka Utama) SMPN Negeri 1 Tanah Merah, Bangkalan, Madura (2004-2005)
2. Sekjen (OSPPMSRM) Organisasi Pondok Pesantren Mamba'us Shalihin Raudlatul Muta'allimin (2008-2009)
3. Ketua Devisi Keamanan (OSPPMSRM) Organisasi Pondok Pesantren Mamba'us Shalihin Raudlatul Muta'allimin (2009-2010)
4. Ketua (OSPPMSRM) Organisasi Pondok Pesantren Mamba'us Shalihin Raudlatul Muta'allimin (2010-2011)
5. Advokad DPM-Ushuluddin INKAFA (Institut Keislaman Abdullah Faqih) 2010-2011
6. Mentri Sosial IKMP Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (2014-sekarang)
7. Pengurus di PBHMPI (Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Indonesia)/ PBFWI (Peengurus Besar Forum Mahasiswa Pascasarjana Indonesia-sekarang)
8. Penulis buku-buku Filsafat di MJS Projec Yogyakarta (2015-sekarang)
9. Pendiri ALISA (Aliansi Transparansi Data dan Dana) Yogyakarta
10. Pengurus Rumah Peradaban Yogyakarta
11. Penceramah di Yayasan Qodama Yogyakarta
12. Gp Ansor kec. Galis kab. Bangkalan Madura
13. Salahsatu penggerak Graduate Forum IKMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

IV. Penghargaan dan prestasi, diantaranya

1. Siswa terbaik di Madrasah Diniyah Ulya Mamba'us Shalihin Raudlatul Muta'allimin

V. Karya ilmiah

1. Artikel terbaik dengan judul "*implementasi Hadis*" kemudian dimuat di Majalah Fakultas Ushuluddin INKAFA Gresik Jawa Timur
2. Skripsi dengan judul "*kehujjahan hadis-hadis tawassul dalam kitab hujjah ahli sunnah wa al jama'ah karya Hasyim Asy'ari*"
3. Tesis dengan judul "*kritik epistemologi tafsir kontemporer: studi analisis kritik jamal al-banna terhadap beberapa epistemologi tafsir kontemporer*".
4. "*Filsafat Hazrat Inayat Khan*" (MJS Projec) Yogyakarta
5. "*Embrio Negara Thomas Hobbes*" (MJS Projec" Yogyakarta
6. "*Epistemologi Tafsir An-Nur Karya Hasbi Assyddiqie*" proses penerbitan bekerjasama dengan Wakil Rektor III (Dr. Waryono Abdul Ghafur. M.Ag.)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *“Aspek Epistemologi Filsafat Islam” Dalam Filsafat Islam Dan Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta: Lesfi, 1992.
- Abied Syah, M. Aunul dan Hakim Taufiq, *“Tafsir Ayat-ayat Gender dalam al-Qur’an: Tinjauan Terhadap Pemikiran Muhammad Syahfur dalam Bacaan Kontemporer”* dalam M. Aunul Abied Shah (ed.), *Islam Garda Depan Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, cet. 1, Bandung: Mizan, 2001.
- Abu Zaid, Nashr Hamid, *Al- Imam al-Syafi wa ta’sisu al-Idulujjiyyah al-Wasathiyah*, Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 2007.
- , *“The Tekstuality of The Qur’an, Islam and Europe in Past and Present*.NIAS , 1997.
- , *Naqdu al-Khitab al-Diny* , Kairo: Sina li ‘l-Nasyr, cet.2, 1994.
- , *Naqdu al-Khitab al-Diny*, Kairo: Sina li ‘l-Nasyr, cet.2, 1994.
- Ahmad, Zakaria, *Pluralisme Agama Dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Gamal Al-Banna Atas Ayat-ayat Pluralisme Agama*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN SUKA, 2010
- Arkoun, Mohammed, *“Rethinking Islam Today”* dalam Charles Kurzman (editor), *Liberal Islam: A Source Book*, New York: Oxford University Press, 1988.
- , *Tarikhiyah al-Fikr al-Islami*, Beirut, 1986.
- , *Rethinking Islam, Common Question, Uncommon Answers, (Ouvertures sur l’Islam)*, Robert D. Lee (editor dan translator), Oxford: Westview Press, 1944.
- , *Nalar Islami dan Nalar Modern; Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, ter. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: INIS, 1994.
- Bayanil Huda, Lalu Nurul, *Kritik Studi al-Qur’an Nashr Hamid Abu Zaid*, Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies, 2010.
- al-Banna, Jamal, *al-Ta’addudiyah fi Mujtama’ Islamiy*, Kairo: Dar al-Fikr al-Islamiy, 2001.
- , *Tafsir al-Qur’an bayna al-Qudama wa al-Muhadditsin*, Dar al-Fikr al-Islamiy, Kairo, 2003.
- , *Tatswir al-Qur’an*, Kairo: Dar al-Fikr al-Islamiy, 2000.
- Cholis Setiawan, M. Nur, *Al- Qur’an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.

Dzahabi, Muhammad Husain al. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Dar al-Kutb al-Hadisah. 1961.

Eickelman, Dale F, "*Inside The Islamic Reformation*", WilsonQuarterly, 1998.

Esha, Moh. In'am, "*Rekonstruksi Historis Metodologis Pemikiran M. Syahjuz*", *Jurnal al-Huda*, Vol.2 No.4, 2001.

Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani, antara teks, konteks, dan kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam. 2007.

al-Farmawy, Abd. al-Hayy, *Al-Bidayah fi>al-Tafsir al-Mawdu'i>*, Kairo: Al-Hadarah al-Arabiyah, 1977.

-----, *Metode Tafsir Maudu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

al-Fayyadl, Muhammad, *Derrida*, Yogyakarta: LkiS, 2012.

Ghafur, Waryono Abdul, Abdul Mustaqim & Sahiron Syamsuddin (editor), *Studi al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: dari klasik hingga kontemporer*. terj. M. Alika Salamullah (dkk.). Yogyakarta: eLSAQ. 2006.

Hanafi, Hasan, "*Method Of Thematic Interpretation Of The Qur'an*" *Dalam Stefan Wild (Ed.) The Qur'an As Text* (Leiden-New York: ej. Brill, 1996.

Husaini, Adian, *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Ichwan, Moch Nur, "*Hermeneutik al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zayd: Menuju Kesarjanaan Qur'an Kritis*", 2000.

-----, *Studi al-Qur'an Kontemporer: al-Qur'an sebagai teks*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002.

-----, *Risalah*, No. II THXXXV, Ramadhan 1418 H/ Januari 1998.

Imani, Ayatullah Sayyid Kamal Faghieh. *Nural-Qur'an: An Elightening comentary into the ligh of the holy Qur'an*. Iran: Imam Ali Public Librery. 1998.

Jufri, Mufidah al. "*Kedudukan Perempuan Menurut Jamal al-Banna*", dalam *Jurnal Musawa*, vol. 3, no. 1, tahun. 2011

Kahar, Novriantoni, *Evolusi Tafsir: Dari Jaman Kalsik Hingga Jaman Modern*, Qisthi Press, Jakarta, 2004.

Kermani, Navid, *Offenbarung als Kommunikation: Das Konzept wahy in Nasr Hamid Abu Zayds Mafhum an- Naşş*. Frankfurt am Main. Dll: Peter Lang 1996.

- Kurdi, dkk, *Hermeneutika Al- Qur'an & Hadis*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolutions*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- al-Khuli, Amin dan Nashr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- , *Manahij al- Tajdid Fi al- Nahw Wa al- Balaghah Wa al- Tafsir Wa Al Adab*.
- Latief, Hilman, *Nasr Hamid Abu Zaid Kritik Teks Keagamaan*, Yogyakarta: eLsaq Pres, 2003.
- Latif, Mukhtar, *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Lubis, Akhyar, *Paul Feyerabend*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Mansur, M., “*Metodologi Penafsiran Realis ala Hasan Hanafi*” dalam *jurnal al-Qur'an dan hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, vol. 1, juli 2000.
- Mustaqim, Abdul, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- , *Madzhabibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka Yogyakarta. 2003.
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis. 2011.
- , *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Pres. 2012.
- , *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: PP. LSQ. Ar-Rahman dan Idea Press. 2014
- Muhajir, Nung. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reke Sarasin. 2000.
- al-Munjid, Mahir, “*Munawasyat al-Isyakiyah al-Manhajiyah fi al-Kitab wa al-Qura'n*”, A'lam al-Fikr, Beirut: t.th.
- Nasution, Harun, *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Sadzili, M. Fawaidz, *Syahrur Figur Fenomenal dari Syiria*. aef_sjadzili@yahoo.com. Tulisan ini dimuat di Islamlib.com periode Juni 2002
- Salim, Fahmi *Kritik Terhadap Studi al-Qur'an Kaum Liberalis*, Jakarta: Perspektf Kelompok Gema Insani, 2010.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Pemikiran Progesif dalam Al-Qur'an*, Jakarta, Kencana : 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.

Sunardi, *Nietzsche*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Syahfur, Muhammad, *Al-Islam wa al-Iman; Manẓūmat al-Qiyam* (Damaskus: Al-Aḥāli li al-Tibā'ah wa al-Nasyr, 1996.

-----, *Al-Kitāb wa al-Qur'an; Qira'ah Mu'as̄irah* cet.1, Damaskus: al-Aḥāli li al-Tibā'ah wa al-Nasyr, 1990.

-----, *Dirasat Islamiyyah Mu'as̄irah fi>al-Daulah wa al-Mujtama'*, cet. 1, Damaskus: Al-Aḥāli li al-Tibā'ah wa al-Nasyr, 1994.

al-Sāidawī, Yusuf *Baidāt al-Dik: Naqd al-Lugawiy Li Kitāb "al-Kitāb wa al-Qur'an"*, Damaskus: al-Matba'ah al-Ta'awuniyah, 1995.

Tābir al-Syawwaf, Mahāmi Munir Muhammad, *Tahafut al-Qira'ah al-Mua's̄irah*, Cyprus: al-Syawwaf li al-Nasyr wa al-Dirasat, 1993.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta : Liberty, 1996.

Yudiana, *Metode Tafsir Sastra Al Qur'an (telaah Atas Pendekatan Kritik Sastra Amin Al Khuli*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2011.

Yuksel, Edip dkk. *Quran A Reformist Translation*, USA: Brainbow Press, 2007.

Wijaya, Aksin. *Nalar Kritis Epistemologi Islam, Membincang Dialog Kritis Para Kritikus Muslim: Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Thaha Husain, Muhammad Abid Al-Jabiri*. Yogyakarta: Teras. 2012.

Sumber Tesis dan Skripsi

Basri, *Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Pembebasan* (Studi atas Penafsiran Farid Esack), UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016

Su'ud, M. *Metodologi Tafsir Refolusioner Jamal al-Banna*. Karya Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.

Sumber Web.

al-Banna, Gamal, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Gamal_al-Banna, diakses 19 Oktober 2015.

<http://darul-ulum.blogspot.com/2008/05/dasar-dasar-pengetahuan.html>Ahmad

http://en.wikipedia.org/wiki/Gamal_al-Banna. diakses 19 Oktober 2015